

ABSTRAK

Muhamad Afif Bahtiwawan, NIM 1712143059, “*Rokok Elektrik Dalam Perspektif Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 dan Hukum Islam (Studi Komunitas Vapor Tulungagung)*”, Jurusan Hukum Keluarga Islam, IAIN Tulungagung, 2018, Pembimbing: Prof. Dr. H. A. Hasyim Nawawie.,M.Si.,M.H.I.

Kata Kunci: *Rokok Elektrik, Dalam Perspektif Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003, Dalam Perspektif Hukum Islam, Studi Komunitas Vapor Tulungagung.*

Rokok sudah tidak asing lagi di kehidupan masyarakat. Menggunakan rokok seolah menjadi gaya hidup tersendiri dan banyak digemari kalangan remaja maupun kalangan orang dewasa karena memberi bentuk rasa kepuasan dan untuk mengisi waktu luang dan waktu sibuk. Rokok yang sangat fenomenal saat ini adalah Rokok Elektrik. Rokok elektrik ini merupakan rokok yang modern pengganti rokok tembakau yang membuat para penggunanya menjadi tertarik untuk selalu terus menggunakannya. Rokok elektrik boleh digunakan asalkan dalam batas normal dan sesuai prosedur penggunaan rokok elektrik yang sudah ada didalam kemasan sewaktu membeli rokok elektrik atau juga bisa disebut vapor. Karena rokok tetaplah rokok yang harus digunakan sesuai batas normal supaya terhindar dari masalah kesehatan dari dampak rokok tersebut. Hal tersebut sama dengan perspektif Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatan, yaitu pengamanan rokok adalah setiap kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka mencegah dan menangani dampak penggunaan rokok baik langsung maupun tidak langsung terhadap kesehatan. Karena apabila berdampak pada masalah kesehatan seperti menimbulkan penyakit baik diri sendiri maupun orang lain maka hukum di islam sendiri rokok menjadi haram hukumnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana penggunaan rokok elektrik di Komunitas Vapor Tulungagung, (2) Bagaimana rokok elektrik dalam perspektif Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003, (3) Bagaimana fenomena rokok elektrik dalam perspektif hukum islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa metode observasi, metode wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan penelaahan seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi, dan dokumenter yang tersedia kemudian reduksi data lalu yang terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa rokok elektrik dalam perspektif Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 dan Hukum Islam (Studi Komunitas Vapor Tulungagung) memaparkan, bahwa rokok elektrik itu tetap

sama dengan rokok tembakau sehingga penggunaannya harus sesuai dengan batas normal penggunaan supaya terhindar dari masalah kesehatan. Hal ini sama dengan perspektif peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2003 tentang pengamanan rokok bagi kesehatannya. Dan dalam perspektif hukum islam dapat disimpulkan bahwa hukum asli rokok itu adalah makruh sepanjang tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Apabila dapat merugikan diri sendiri dan orang lain maka rokok hukumnya menjadi haram.

ABSTRAK

Muhamad Afif Bahtiawan, NIM 1712143059, “*The Electric Cigarettes in Government Regulations No 19 Year 2003 and Islamic Law Perspective (Study Vapor Community Tulungagung)*”, Islamic Family Law, IAIN Tulungagung, 2018, Advisor: Prof. Dr. H. A. Hasyim Nawawie.,M.Si.,M.H.I.

Keywords: *The Electric Cigarettes, Government Regulations No 19 Year 2003 and Islamic Law, Study Vapor Community Tulungagung.*

The cigarettes is familiar in society life. Consumption the cigarettes seems to be life style and more interested by teenagers or adult because it gives satisfactory sensation and for taking free time and busy time. The phenomenal cigarettes recently as substitute is electric cigarettes. The electric cigarettes is modern cigarettes as substitute tobacco cigarettes that makes the consumer to be interested always consumption it. The electric cigarettes is permitted to consumption it but for in normal limitation and corresponding the electric cigarettes consumption procedure that available in packaging during buying it or somebody calls it as vapor. Because the cigarettes is cigarettes only must be consumption as well as normal limitation in order to be spared from health problem as impact of that cigarettes. That's as same as Government Regulations No 19 Year 2003 perspective about cigarettes safety for health, that cigarettes safety is every activity or series activity in preventing and handling the impact of cigarettes consumption all right directly or indirectly for health. Because if it impacts to health problem such as give rise the disease for him/her self or other people so that in Islamic law it's to be haram.

The purpose of this study are: (1) How is electric cigarettes using in Vapor Community Tulungagung, (2) How electric cigarettes in Government Regulations No 19 Year 2003 Perspective, (3) How electric cigarettes in Islamic Law Perspective.

This study is using qualitative method with data collection techniques the observation, interview, documentation. While the method of data analysis in this study's using review all data from the sources, that're observation, interview, documentation available and then data reduction and finally conclusion.

The result of this study analysis can be concluded that electric cigarettes in Government Regulations No 19 Year 2003 and Islamic Law Perspective (Study Vapor Community Tulungagung) describes that electric cigarettes is same as tobacco cigarettes so that consumption it must be according to normal limitation in order to prevented from health problem. This is same as Government Regulations No 19 Year 2003 perspective about cigarettes safety for health. And in Islamic law perspective can be concluded that original law of cigarettes is makruh as long as damage him/her self and others. If it damages him/her self and others so that its law is haram.

الملخص

محمد عفيف يهتياون, رقم القيد, ١٧١٢١٤٣٠٥٩, "السيجائر الكهربائية في نظر اللوائح الحكومية و فقه الاسلام (درس مجتمع بحر تولونج أكونج)" قسم الأحوال الشخصية، الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج أكونج, ٢٠١٨, تحت إشراف الأستاذ الدكتور هاشم نوي الماجستير.

الكلمة الإشارية : السيجائر الكهربائية, اللوائح الحكومية, فقه الاسلام, درس مجتمع بحر تولونج أكونج.

السيجائر معلوم في حية الاجتماعية. شرب السيجائر يكون كما نمط الحياة و مراهق او شباب غربون فيه كثيرا لكونه يعطي نعمة شديدة هل لوسائل وقت الفراغ و وقت المزدحم. السيجائر الاستثناء الآن هو السيجائر الكهربائية. هذا السيجائر هو السيجائر الحديث بدل سيجائر التبغ الذي يجونه مهتما كان ما زال يشربونه. السيجائر الكهربائية مباح لشربه لكن في طبيعي و علي اجراء شربه الذي كان في حزم حينما يبيعه هو يسمى بخار. أما السيجائر يجب أن يشربه على طبيعي لأن يكون داخرا عن مشاكل صحية تأثيرا. و ذلك سواء كان في نظر اللوائح الحكومية عن حفظ السيجائر هو حفظه لصحية أو سلسلة الأعمالية في دفع عقبة مباشرة أو لا مباشرة لصحية. ان كان تأثيره كما صار مرضا لنفس من يشربه أو من حوله فحكمه في الاسلام هو حرام.

و غرض هذا البحث هو (١) كيف شرب السيجائر الكهربائية في مجتمع بحر تولونج أكونج, (٢) كيف السيجائر الكهربائية في نظر اللوائح الحكومية, (٣) كيف السيجائر الكهربائية في نظر فقه الاسلام (درس).

و هذا البحث هو نوعي بنوع الميداني و جمع البيانات في هذا البحث هي مقابلة و ملاحظة و مراجعة الوثائق تقنيات تحليل البيانات بتخفيض البيانات و عرض البيانات و استنتاج.

و أما النتائج التي حصل على البحث فكما أن السيجائر الكهربائية سواء كان سيجائر التبغ فشربه يجب أن يكون كما طبيعي لدفع المشاكل الصحية. هذا سواء كان في نظر اللوائح الحكومية رقم ١٩ سنة ٢٠٠٣ عن حفظ السيجائر لصحية. و في فقه الاسلام حكم الاصل منه مكروه ما دام لا ضررا لنفسه و من حوله. ان كان يضر على نفسه و من حوله فحكمه حرام.